

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka atau numerikal yang kemudian diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil pengujian hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini hasil dari metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2005).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sebuah atribut atau sebuah sifat atau nilai yang berasal dari seseorang, sebuah objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi atau ragam tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terganggu dan variabel bebas. Variabel terganggu adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan, variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang memengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terganggu (Sugiyono, 2009).

Variabel terganggu : *Burnout*

Variabel bebas : *The Big Five Factors Personality*

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. *Burnout*

Burnout adalah suatu keadaan atau sindrom psikologis kronis yang berupa stres dan kelelahan yang tinggi baik secara fisik, emosional dan mental, dicirikan oleh ketegangan, kecemasan dan kelelahan, dimana respon tersebut dapat menghasilkan perubahan dalam sikap individu dalam bekerja maupun keseharian, yang disebabkan karena sebuah pekerjaan, dimana tuntutan dalam bekerja sangat tinggi dan dilakukan dalam waktu yang panjang. Pada penelitian ini, *burnout* diukur dengan skala *Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang disusun berdasarkan tiga dimensi *burnout*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi *burnout* yang dialami, dan sebaliknya. Tiga dimensi kunci dari *burnout* adalah kelelahan (*exhaustion*), depersonalisasi (*cynicism*), dan rendahnya hasrat pencapaian prestasi diri (*inefficacy*).

3.3.2. *The Big Five Factors Personality*

The big five factors personality adalah sebuah kondisi kepribadian yang terdiri dari lima *trait* yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*. Dalam penelitian ini, skor *the big five factors personality* akan diukur dengan skala *Big Five Inventory* (BFI) yang mengandung kelima *trait* yang terdapat dalam *the big five factors personality*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi *trait personality* tersebut pada seseorang, dan sebaliknya.

3.4. Subyek Penelitian

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa populasi adalah sebuah generalisasi dari obyek/subyek dimana wilayah tersebut mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang mana sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai bagian untuk diteliti dan dipelajari untuk menarik kesimpulannya.

Azwar (2005) mendefinisikan populasi dalam penelitian sebagai kelompok subyek yang akan digeneralisasikan. Populasi harus memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang membedakan satu dengan yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap PT. X yang berjumlah 100 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala. Skala yang digunakan merupakan skala dari *burnout* dan dari *the big five factors personality*, skala tersebut disusun sebagai berikut:

3.5.1. Skala *Burnout*

Maslach Burnout Inventory (MBI) adalah alat yang paling umum digunakan untuk menilai sendiri apakah anda mungkin berisiko mengalami kelelahan. Skala ini menggunakan MBI yang sudah diadaptasi dan dimodifikasi oleh L. T. Widianingtanti selaku ketua penelitian *burnout* dan neuropsikologi. Untuk menentukan risiko kelelahan, skala ini mengeksplorasi tiga komponen, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *inefficacy*. Skala ini terdiri dari 22 item yang terbagi dalam 14 item *favorable* dan 8 item *unfavourable*.

Skala *burnout* ini telah diuji oleh L. T. Widianingtanti dengan skor reliabilitas sebesar 0.928 dan validitas item dengan koefisien validitas antara 0.536 sampai dengan 0.818 dengan taraf signifikansi 0.05. Skala ini juga diukur dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang mendapatkan hasil koefisien validitas antara 0.687 sampai 0.818 pada aspek *exhaustion*, 0.536 sampai dengan 0.800 pada aspek *cynicism*, dan 0.604 sampai dengan 0.809 pada aspek *inefficacy*.

Skala ini pada tiap aspek terdiri dari dua kategori pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* (pernyataan yang sesuai untuk menggambarkan keadaan perasaan subyek saat ini) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang tidak sesuai untuk menggambarkan keadaan perasaan subyek saat ini). Setiap item memiliki tujuh peluang jawaban dari angka nol hingga angka enam, angka nol berarti tidak pernah hingga angka enam berarti sering. Untuk item *unfavorable*, semakin tinggi angka yang dipilih maka semakin besar nilainya, dan semakin rendah angka yang dipilih maka semakin kecil nilainya. Sedangkan untuk item *unfavourable*, semakin rendah angka yang dipilih maka semakin besar nilainya, dan semakin besar angka yang dipilih maka semakin kecil nilainya.

Tabel 3.1. Blueprint Skala *Burnout*

No.	Aspek	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	<i>Exhaustion</i>	9	-	9
2.	<i>Cynicism</i>	5	-	5
3.	<i>Inefficacy</i>	-	8	8
	Jumlah	14	8	22

3.5.2. Skala *The Big Five Factors Personality*

Skala yang digunakan untuk mengungkap *the big five factors personality* adalah dengan menggunakan item-item yang disusun di dalam *Big Five Inventory* (BFI) yang dikembangkan oleh John & Srivastava (1999) yang kemudian peneliti menggunakan item-item *the big five factors personality* yang telah diterjemahkan dan disusun ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ramdhani (2012). Skala tersebut sudah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan dua model pengukuran yang disebut M2 dan M3. Model M2 terdiri dari 37 item sedangkan M3 terdiri dari 28 item.

Skala tersebut berisi 44 item dengan 28 diantaranya adalah item *favorable* dan 16 sisanya adalah *unfavorable*. Untuk pengukuran setiap item memiliki lima peluang jawaban, untuk pengukuran item *favourable* dimulai dari satu untuk sangat tidak setuju, dua untuk tidak setuju, tiga untuk antara tidak setuju dan setuju, empat untuk setuju dan lima untuk sangat setuju. Sedangkan untuk pengukuran item *unfavorable* yaitu satu untuk sangat setuju, dua untuk setuju, tiga untuk antara tidak setuju dan setuju, empat untuk tidak setuju dan lima untuk sangat tidak setuju.

Tabel 3.2. Blueprint Skala *The Big Five Factors Personality*

No.	Aspek	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	<i>Extraversion</i>	5	3	8
2.	<i>Agreeableness</i>	5	4	9
3.	<i>Conscientiousness</i>	5	5	9
4.	<i>Neuroticism</i>	5	3	8
5.	<i>Openness</i>	8	2	10
Jumlah		28	16	44

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Uji Validitas

Skala *burnout* yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitasnya oleh L. T. Widianingtanti dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengukuran CFA dilakukan pada tahun 2018 dengan menggunakan 822 subjek yang berprofesi sebagai karyawan dengan jenis pekerjaan yang beragam seperti perawat, guru, dosen, karyawan kantor dan lain sebagainya. Hasil uji CFA mendapat angka koefisien validitas antara 0.526 sampai dengan 0.818 dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Hasil koefisien

validitas antara 0.687 sampai 0.818 pada aspek *exhaustion*, 0.536 sampai dengan 0.800 pada aspek *cynicism*, dan 0.604 sampai dengan 0.809 pada aspek *inefficacy*.

Skala *Big Five Inventory* (BFI) yang digunakan dalam penelitian ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan diuji validitasnya oleh N. Ramdhani dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengukuran CFA dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan sebanyak 790 subjek yang terdiri dari kepala sekolah, guru, mahasiswa, dan siswa sekolah menengah atas dari beberapa kota di Indonesia. Pengukuran tersebut terbagi menjadi dua model pengukuran yaitu M2 dan M3. Hasil dari M2 mendapatkan hasil validitas sebesar 0.32 sampai 0.78 sedangkan hasil dari M3 mendapatkan angka 0.43 sampai 0.50.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Realibilitas skala *burnout* dalam penelitian ini juga telah diuji oleh L. T. Widianingtanti menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan mendapat skor reliabilitas sebesar 0.928.

Reliabilitas dari skala *Big Five Inventory* (BFI) dalam penelitian ini juga telah diuji oleh N. Ramdhani menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengukuran juga terbagi menjadi dua model yaitu M2 dan M3. Hasil dari M2 adalah 0.70 sampai 0.79. Sedangkan hasil M3 adalah 0.70 sampai 0.79.

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* menggunakan teknik analisis *product moment* dari Pearson.